



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB ANDINA PRIMITASARI TAHUN 2024

Nike Hasnu Alya^{1*}, Erma Puspita Sari², Intan Sari³, Arie Anggraini⁴

- 1) nikehasnualya2000@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 2) ermapuspitasari88@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 3) nikehasnualya2000@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang
- 4) arieanggraini2@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

Exclusive breastfeeding is an important practice in supporting infant health, but its coverage in Indonesia is still low. This study aims to analyze the relationship between husband support, motivation, and maternal attitudes towards exclusive breastfeeding at PMB Andina Palembang in 2024. The type of research used is observational analysis with a cross sectional approach. The study population consisted of all mothers who had babies aged 6-12 months, with a sample of 42 mothers. The results of the analysis showed that 57.1% of respondents gave exclusive breastfeeding. This study found a significant relationship between motivation ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.008$), and husband support ($p = 0.007$) and exclusive breastfeeding. High maternal motivation is positively correlated with exclusive breastfeeding practices, while positive attitudes towards breastfeeding also contribute greatly. Husband's support has proven to be a key factor that strengthens a mother's commitment to breastfeeding. These findings confirm the importance of providing education and support to couples and building positive attitudes about exclusive breastfeeding to improve breastfeeding practices in the community.

Keywords: Attitude, Exclusive breastfeeding, Husband's support, Motivation

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif adalah praktik penting dalam mendukung kesehatan bayi, namun cakupannya di Indonesia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami, motivasi, dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB Andina Palembang pada tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian terdiri dari semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 42 ibu. Hasil analisis menunjukkan bahwa 57,1% responden memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,008$), dan dukungan suami ($p = 0,007$) dengan pemberian ASI eksklusif. Tingginya motivasi ibu berkorelasi positif dengan praktik pemberian ASI eksklusif, sementara sikap positif terhadap menyusui juga berkontribusi besar. Dukungan suami terbukti menjadi faktor kunci yang memperkuat komitmen ibu dalam menyusui. Temuan ini menegaskan pentingnya memberikan edukasi dan dukungan kepada pasangan serta membangun sikap positif tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan praktik pemberian ASI di masyarakat.

Kata kunci: ASI eksklusif, Dukungan suami, Motivasi, Sikap

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi, tanpa adanya cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air terkecuali larutan tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan. Menyusui secara eksklusif direkomendasikan hingga anak berusia 6 bulan, setelahnya dapat dilanjutkan dengan pemberian ASI bersamaan dengan makanan pendamping yang sesuai hingga usia dua tahun atau lebih (Novita et al., 2022).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa sekitar 85% perempuan di seluruh dunia tidak berupaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan pengaruh sosial budaya, ekonomi dan politik yang berkembang di banyak negara (Kadek Widiantari, Rai Widiastuti, Fitria, 2023).

Cakupan bayi di Indonesia yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2021 sebanyak 71,58%. pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif sebanyak 72,04% dan pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif sebanyak 73,97% (Raden Bagus Asyim, Rizdyana Firmaniar, Aldita



Cahyani Puspitasari, 2024). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 sebesar 69.93%. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 70,46% dan pada tahun 2023 cakupan pemberian ASI sebesar 65,59% (Kursani & Antony, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang didapatkan data pada tahun 2021 pencapaian jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif sebesar 78,3%. Pada tahun 2022 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 76,5%. Pada tahun 2023 jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 74.5% (Raden Bagus Asyim, Rizdyana Firmaniar, Aldita Cahyani Puspitasari, 2024).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh 6 faktor yaitu pelaksanaan peraturan pemerintah, dukungan keluarga, pendidikan rendah, ibu bekerja, konseling ASI, bayi tidak cukup bulan dan faktor budaya. (Fajriani, 2021) mengatakan bahwa faktor-faktor predisposisi dalam pemberian ASI eksklusif antara lain faktor sosio-demografi (umur, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan status ekonomi), pengetahuan, sikap, keyakinan dan sebagainya. Faktor-faktor pendukung dalam pemberian ASI eksklusif antara lain akses informasi, sarana kesehatan, tempat persalinan, penolong persalinan, dan sebagainya. Faktor-faktor penguat dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan yang diberikan teman, keluarga, petugas kesehatan dan sebagainya (Momen Amalia, 2021).

Motivasi memberikan ASI adalah keadaan dari dalam diri ibu menyusui yang mendorong ibu tersebut untuk berperilaku memberikan ASI 13 eksklusif kepada bayi dan mempertahankan perilaku menyusui tersebut sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (Asmin & Abdullah, 2021).

Penelitian (Pidiyanti et al., 2023) berjudul “Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif”, menunjukkan hasil ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,001.

Sikap diartikan sebagai gambaran respon suka dan tidak suka terhadap suatu objek. Sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan tindakan ibu dalam menyusui bayinya (Yusuff et al., 2022). Menciptakan sikap yang positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap dan norma subjektif (Prihatini et al., 2023).

Penelitian (Katmawanti et al., 2023) berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang”, menunjukkan hasil ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (p value = 0,012). Menurut Green dalam Notoatmodjo (2018), mengatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (pemudah) untuk merubah perilaku dan sikap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2021).

Dukungan suami sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI eksklusif. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI. Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani, 2021) berjudul “Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif”, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan dengan pemberian ASI eksklusif (p value 0.007).

Pada penelitian (Kasmawati et al., 2021) yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif”, menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan p-value (0,015) < alpha (0,05).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI Eksklusif, namun karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi variabel penelitian yaitu



motivasi, sikap dan dukungan suami sebagai variabel independent dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependent di PMB Andina Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan yang datang ke PMB Andina Primitasari tahun 2024 berjumlah 71 orang. Sampel berjumlah 42. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di PMB Andina Primitasari kota Palembang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki bayi berusia antara 6 hingga 12 bulan, serta ibu yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu yang memiliki bayi di bawah usia 6 bulan, ibu yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan ibu yang menderita penyakit penyerta yang menghambat kemampuan mereka untuk menyusui bayinya. Kriteria-kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Pemberian ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	24	57.1
2	Tidak ASI Eksklusif	18	42.9
Jumlah		42	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 42 responden yang diteliti sebanyak 24 responden (57.1%) yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 18 responden (42.9%) tidak ASI Eksklusif. 18 responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Responden di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	29	69
2	Rendah	13	31
Jumlah		42	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 42 responden yang diteliti sebanyak 29 responden (69%) memiliki motivasi tinggi dan 13 responden (31%) memiliki motivasi rendah. 13 responden dengan motivasi rendah disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Responden di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Positif	27	64.3
2	Negatif	15	35.7
Jumlah		42	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 42 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (64.3%) memiliki sikap positif dan 15 responden (35.7%) memiliki sikap negatif. 15 responden dengan sikap negatif dikarenakan kurangnya motivasi untuk menyusui secara eksklusif.



Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Suami Responden di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	25	59.5
2	Kurang baik	17	40.5
Jumlah		42	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari 42 responden yang diteliti sebanyak 25 responden (59.5%) memiliki dukungan suami baik dan 17 responden (40.5%) memiliki dukungan suami kurang baik. 17 responden dengan dukungan suami kurang baik disebabkan kurangnya perhatian dan kepedulian akan pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5 Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Motivasi	Pemberian ASI				Jumlah		P value	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
		n	%	N	%	N	%		
1	Tinggi	22	75.9	7	24.1	29	100	0.001	17.286
2	Rendah	2	15.4	11	84.6	13	100		
Total		24		18		42			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 17.286 artinya motivasi tinggi memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 17.286 kali dibandingkan motivasi rendah.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Sikap	Pemberian ASI				Jumlah		P value	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
		n	%	N	%	N	%		
1	Positif	20	74.1	7	25.9	27	100	0.008	7.857
2	Negatif	4	26.7	11	73.3	15	100		
Total		24		18		42			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.008 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 7.857 artinya sikap positif memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 7.857 kali dibandingkan sikap negatif.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024

No	Dukungan suami	Pemberian ASI				Jumlah		P value	OR
		ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
		n	%	N	%	N	%		
1	Baik	19	76.0	6	24.0	25	100	0.007	7.600
2	Kurang baik	5	29.4	12	70.6	17	100		
Total		24		18		42			



Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.007 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 7.600 artinya dukungan suami yang baik memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 7.600 kali dibandingkan dukungan suami kurang baik.

Tabel 7 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependent						
1	Pemberian ASI eksklusif	Pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa adanya cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air terkecuali larutan tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan	Kuesioner	Wawancara	1. ASI eksklusif: jika memberikan ASI saja selama 6 bulan 2. Tidak ASI eksklusif: jika memberikan selain ASI 6 bulan pertama usia bayi (Abani, 2020)	Nominal
Independent						
2	Motivasi	Keinginan dan dorongan dari responden untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya	Kuesioner	Wawancara	1. Tinggi: jika skor $> 56\%$ 2. Rendah: jika skor $\leq 56\%$ (Arikunto, 2016)	Ordinal
3	Sikap	Perilaku responden yang menunjukkan arah tindakan positif atau negatif terhadap pemberian ASI eksklusif	Kuesioner	Wawancara	1. Positif: jika skor $> 56\%$ 2. Negatif: jika skor $\leq 56\%$ (Arikunto, 2016)	Ordinal
4	Dukungan suami	Dukungan, bantuan dan perhatian suami terhadap responden dalam mengurus bayi	Kuesioner	Wawancara	1. Baik: jika skor $\geq 60\%$ 2. Kurang: jika skor $< 60\%$ (Arikunto, 2016)	Ordinal

Sumber: data diolah

Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini dilakukan di PMB Andina Palembang dengan melibatkan 42 responden sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan yang datang ke PMB Andina Primitasari tahun 2024.



Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.1 dari 42 responden sebanyak 24 (57.1%) responden ASI Eksklusif dan 18 (42.9%) tidak ASI Eksklusif. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi (Nurfatihah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka peneliti berasumsi bahwa lebih banyak ibu yang mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayinya sehingga hal tersebut mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024.

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.2 dari 42 responden sebanyak 29 (69%) responden memiliki motivasi tinggi dan 13 (31%) responden memiliki motivasi rendah. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.001 \leq 0,05$, artinya ada hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 17.286 artinya motivasi tinggi memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 17.286 kali dibandingkan motivasi rendah.

Sejalan dengan teori menurut (Ernawati et al., 2023) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi memberikan ASI adalah keadaan dari dalam diri ibu menyusui yang mendorong ibu tersebut untuk berperilaku memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan mempertahankan perilaku menyusui tersebut sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (Delvina, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusuff et al., 2022) berjudul “Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif”. Hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,001.

Hasil penelitian ini juga didukung (Yusuff et al., 2022) berjudul “Hubungan Faktor Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang”, menunjukkan nilai $p=0.022$ yang bermakna ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian juga sepadan dengan penelitian oleh (Pidiyanti et al., 2023) berjudul “Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Diberi Kelas Ibu Menyusui”, menunjukkan p value $0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.

Motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk menyusui bayinya secara eksklusif akan berupaya melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut misalnya aktif dalam mencari informasi tentang kebutuhan gizi ibu agar dapat meningkatkan produksi ASI.

Pada penelitian ini responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya ditemukan pada 22 responden (75.9%) dengan motivasi tinggi dan 2 responden dengan motivasi rendah (15.4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak dijumpai pada responden dengan motivasi tinggi.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berasumsi bahwa keinginan dalam diri ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik pada bayinya menjadi dorongan atau motivasi dalam berupaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama usia bayi. Sementara pada responden yang memiliki motivasi tinggi namun tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat disebabkan beberapa faktor misalnya kurang mendapat dukungan suami dalam bentuk pemenuhan kebutuhan gizi ibu selama menyusui yang berdampak pada jumlah produksi ASI yang sedikit sehingga tidak dapat menyusui secara eksklusif. Adapun faktor lain yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu kesibukan dan pekerjaan ibu.

Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024.

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.3 dari 42 responden sebanyak 27 (64.3%) responden memiliki sikap positif dan 15 (35.7%) responden memiliki sikap negatif. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.008 < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 7.857 artinya sikap positif memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 7.857 kali dibandingkan sikap negatif.

Sejalan dengan teori menurut (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2021). sikap akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan tindakan ibu dalam menyusui bayinya. Menciptakan sikap yang positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kadek Widiantari, Rai Widiastuti, Fitria, 2023). berjudul “Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat”, menunjukkan hasil ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif (p value = 0.001).

Penelitian ini juga sepadan dengan penelitian (Nurfatimah et al., 2022) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif”, hasil menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia enam sampai 12 bulan ($p=0,001$).

Penelitian ini juga didukung penelitian (Jemmy et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan”, menunjukkan nilai $p=0.001$ yang bermakna ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Menciptakan sikap yang positif mengenai ASI dan menyusui dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu sikap dan norma subjektif (Momen Amalia, 2021).

Selain motivasi, sikap merupakan faktor penting dalam tercapainya pemberian ASI eksklusif. Kedua hal ini saling berhubungan satu sama lain. Seorang ibu yang memiliki motivasi tinggi akan bersikap dan bertindak sesuai dengan dorongan yang ada pada dirinya yaitu dorongan untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Pada penelitian ini responden yang memberikan ASI secara eksklusif ditemukan pada 20 responden (74.1%) dengan sikap positif dan 4 responden (26.7%) dengan sikap negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak dijumpai pada responden dengan sikap yang positif.



Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif akan menunjukkan sikap itu dengan tindakan yang nyata dengan menyusui bayinya secara eksklusif. Sementara pada responden yang memiliki sikap positif namun tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat disebabkan oleh kesibukan dan pekerjaan ibu di luar rumah yang membuat ibu tidak dapat selalu memberikan ASI kepada bayinya. Sebab lain yaitu produksi ASI yang sedikit, kurangnya dukungan suami atau keluarga.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024.

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel diatas dari 42 responden sebanyak 25 (59.5%) responden memiliki dukungan suami baik dan 17 (40.5%) responden memiliki dukungan suami kurang baik. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang baik.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.007 < 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Andina Palembang Tahun 2024 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 7.600 artinya dukungan suami yang baik memiliki peluang memberikan ASI Eksklusif sebesar 7.600 kali dibandingkan dukungan suami kurang baik.

Sejalan dengan teori berjudul “Indonesia Menyusui” mengungkapkan bahwa dukungan bagi ibu menyusui berupa dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Dukungan suami sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI eksklusif. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita et al., 2022) yang berjudul “Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland”, mengemukakan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kurangnya dukungan suami (p value 0.007, OR 0.32; 95% CI 0.19, 0.53).

Penelitian ini juga didukung penelitian oleh (Asmin & Abdullah, 2021) berjudul “Factors Affecting Breastfeeding Outcomes at Six Months in Preterm Infants”, menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan tingkat efikasi diri menyusui yang lebih tinggi, secara signifikan berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$ -.001).

Penelitian ini juga sepadan dengan penelitian oleh (Fajriani, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Exploring the reasons why mothers do not breastfeed, to inform and enable better support”, menunjukkan bahwa salah satu alasan responden tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah kurangnya dukungan keluarga, p value : 0.007.

Suami merupakan orang terdekat bagi ibu yang dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Dukungan suami sangat penting dalam suksesnya menyusui, terutama untuk ASI eksklusif.

Pada penelitian ini responden yang memberikan ASI secara eksklusif dijumpai pada 19 responden (76.0%) dengan dukungan suami yang baik dan 5 responden (29.4%) dengan dukungan suami kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih banyak dijumpai pada responden dengan dukungan suami yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti berasumsi bahwa proses menyusui membutuhkan dukungan yang positif dari orang terdekat agar secara psikologis ibu merasa diperhatikan dan dipedulikan. Dukungan suami akan memberikan rasa nyaman dan



tenang sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Sementara pada responden yang mendapatkan dukungan baik namun tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat disebabkan beberapa faktor lain seperti pekerjaan ibu yang banyak menyita waktu sehingga tidak sempat untuk memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu juga dapat disebabkan perilaku dan sikap ibu yang kurang peduli terhadap pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi dengan memberikan ASI secara eksklusif.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi, sikap, dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di PMB Andina Palembang pada tahun 2024. Setiap faktor tersebut dianalisis secara terpisah, dan hasil menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,001$. Sikap positif juga berperan penting, dengan nilai $p < 0,008$, yang menunjukkan bahwa sikap yang mendukung ASI eksklusif meningkatkan kemungkinan pemberian ASI. Dukungan suami memberikan kontribusi signifikan dengan p -value $0,007$, menekankan pentingnya peran pasangan dalam mendukung ibu menyusui. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, sikap, dan dukungan suami adalah faktor-faktor kunci dalam mempromosikan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E., & Abdullah, M. R. (2021). ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga, Ambon. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 196–201. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.487>
- Delvina, V. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(2), 466. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1728>
- Ellyzabeth Sukmawati, E. S., Norif Didik Nur Imanah, N. D. N. I., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 91–98. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.500>
- Ernawati, N., Kurniasari, F., Astuti, E. S., Suyanto, E., & Kemenkes, P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Analysis of Factors Influencing Exclusive Breast Feeding in Infants Aged 0-6 Months. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 09(01), 2442–6873.
- Fajriani, E. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Tercapainya Pemberian ASI Eksklusif. *Ovary Midwifery Journal*, 001, 1–7.
- Jemmy, J., Ningsih, F., & Ovary, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5660>
- Kadek Widiantari, Rai Widiastuti, Fitria, N. M. D. (2023). SELF EFFICACY PADA IBU MENYUSUI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN ASI EKSLUSIF. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 104–116.
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., Adisa, M. D., Hafizhah, N. A., Zahro, N. D. A., & Pahlevi, R. (2023). Penerapan manajemen asi eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian*



- Kepada Masyarakat*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p21-30>
- Kursani, E., & Antony, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar. *Journal of Human And Education*, 4(6), 373–377.
- Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, U. N., & Kupang, K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Puskesmas Penfui . *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Mawaddah, S., & Karlawaty, N. (2021). Efektivitas Teh Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum Hari ke 4-7. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 167–171. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2135>
- Momen Amalia, E. P. (2021). PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI TENGAH PANDEMI COVID 19. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 1(3), 2–5.
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1745>
- Nurfatihah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Octaviani, D. (2021). Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 85–92.
- Pidiyanti, P., Ginting, A. S. br., & Hidayani, H. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3664–3674. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1521>
- Pratiwi, N. A., Sulistiyah, S., & Retnaningsih, R. (2024). Pengaruh pemberian jamu gejah pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI di praktik mandiri Bidan Fatimah Bandungrejosari Kabupaten Malang. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 341–347. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1066>
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Raden Bagus Asyim, Rizdyana Firmaniar, Aldita Cahyani Puspitasari, M. R. A. (2024). EDUKASI KESEHATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASYARAKAT. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sari, Y. (2023). *PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI PERAH*. 10(1), 800–805.
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksulif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954>